

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan didirikan tentunya mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Harjito, 2005).

Kusumajaya (2003) dalam Hidayah dan Widyawati (2016) berasumsi bahwa nilai perusahaan ialah suatu hal yang penting sekali bagi perusahaan dikarenakan nilai tersebut mampu merefleksikan kinerja keseluruhan perusahaan sehingga mampu mempengaruhi pandangan investor akan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga (Jusriani,dkk, 2013). Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk

mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar sahamnya.

Menurut Jensen (2001) dalam Wahyudi (2006), menjelaskan bahwa untuk memaksimalkan Nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, waran maupun saham preferen. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. menurut Sohib (2018) walaupun nilai perusahaan naik yang didorong kenaikan laba tetapi harga saham tidak bergerak naik karena secara teknikal harga saham dipengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. jika perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang maka harga sahamnya akan meningkat, begitu sebaliknya jika harga saham menurun maka perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Hardiyanti, 2012).

Jusriani,dkk (2013) Menjabarkan Kebijakan deviden adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya deviden dan membayar deviden lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan deviden, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh semua orang. Beberapa perusahaan menghasilkan uang dalam jumlah besar tetapi memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku bagi perusahaan – perusahaan

didalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh.

Menurut Sari (2017). Kebijakan dividen merupakan tindakan penting yang harus dilakukan perusahaan. Adanya kebijakan dividen dapat dilihat seberapa jauh kemakmuran para pemegang saham dengan melihat seberapa besar keuntungan yang di peroleh atas investasinya. Perusahaan umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada para pemegang saham, sehingga akibatnya akan menarik pelanggan investasi yang menyukai jumlah deviden yang tinggi. Perusahaan yang lainnya menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan kas sama sekali tetapi memiliki banyak peluang investasi yang baik, hal ini sering kali terjadi pada perusahaan-perusahaan baru di dalam sebuah industri yang sedang tumbuh pesat. Perusahaan seperti itu biasanya hanya mendistribusikan sedikit atau tidak mendistribusikan kas sama sekali tetapi menikmati laba dan harga saham yang meningkat, sehingga akan menarik investor yang lebih menyukai keuntungan modal (Jusriani,dkk 2013).

Kebijakan-kebijakan keuangan akan diterapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dimana kebijakan keuangan tersebut berkaitan dalam keputusan pendanaan dengan menggunakan hutang maupun keputusan dalam melakukan pembagian dividen (Sulistiyani, 2010). Penggunaan hutang akan mampu meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai batas tertentu asalkan nilai manfaatnya lebih tinggi dari risikonya. Ketika jumlah dividen yang dibagikan cukup besar maka hal itu akan menyebabkan naiknya harga saham sekaligus nilai dari perusahaan itu sendiri. Disisi lain, dengan semakin tingginya

dividen yang dibagikan, mengakibatkan pendapatan yang telah diperoleh perusahaan makin banyak yang dialokasikan ke dividen dibandingkan ke laba ditahan.

Salah satu bagian penting dalam pendanaan yakni hutang (*leverage*). Sartono (2008) menyatakan bahwa *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak menggunakan *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri 100%. Kusumawati dan Sudento (2005) dalam Hidayah dan Widyawati (2016) menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Dapat diartikan bahwa *leverage* adalah rasio yang mampu digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mendapatkan dana pinjaman dari kreditor yang kemudian digunakan untuk membiayai aset perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, dimana perusahaan menggunakan ekuitas (modal) yang dimilikinya untuk membayar hutang-hutangnya.

Pada penelitian Ambarwati, dkk (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian dari Rakasiwi, dkk (2017) Variabel *Leverage* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Maulidiana, dkk (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Ambarwati, dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang. Penelitian pada skripsi ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan perekonomian . Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor barang konsumsi secara langsung dirasakan dan berkaitan oleh seluruh lapisan masyarakat baik pada kalangan bawah, kalangan menengah maupun kalangan atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam mengadakan penelitian terhadap obyek yang diteliti, terlebih dahulu ditentukan batasan masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia.
2. Periode yang digunakan yakni pada tahun 2016-2018.
3. Variabel penelitian meliputi *leverage* (DER), nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan deviden.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain :

1. Bagi teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntan terutama dalam hal pengaruh kebijakan dividen dan *leverage*. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau pembaca lain yang berminat.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen keuangan untuk mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan dan memberi informasi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak investor untuk mengambil keputusan khususnya yang berkaitan langsung dengan penanaman modal terhadap perusahaan tersebut.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau bahan wacana sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

